

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari pendidikan. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dimulai sejak manusia dilahirkan sampai tutup usia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Syafnuddin (2004:65), pendidikan dilaksanakan bukan hanya sekedar untuk mengejar nilai-nilai, melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat terjadinya interaksi sosial baik guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter kepribadian siswa. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia tidak lepas dari interaksi sosial,

dalam suatu interaksi sosial individu tentunya ingin diterima oleh orang lain tanpa adanya suatu tekanan, ancaman maupun penolakan. Interaksi sosial yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan salah satu bentuk dari aktualisasi diri.

Aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam diri maupun di luar diri (Asmadi,2008). Kemampuan seseorang membebaskan diri dari tekanan internal dan eksternal dalam pengaktualisasian dirinya menunjukkan bahwa orang tersebut telah mencapai kematangan diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri pada hakekatnya adalah hasil dari pematangan diri, dan tidak semua orang dapat mencapai aktualisasi diri tersebut secara penuh.

Kemampuan aktualisasi diri sangat penting bagi perkembangan siswa karena dengan kemampuan aktualisasi diri, siswa dapat mengembangkan bakat serta potensinya secara optimal, maka ketika siswa memiliki kemampuan aktualisasi diri yang rendah, mereka akan mengalami hambatan dalam mengembangkan bakat serta potensinya secara optimal. Kurangnya kemampuan aktualisasi diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya kurang menyadari potensi diri, pengaruh lingkungan, maupun pola asuh orang tua. Keadaan tersebut tentu tidak sesuai dengan konsep dari aktualisasi diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam diri maupun di luar diri. Kemampuan aktualisasi diri antara siswa yang satu dengan yang lain tentu berbeda, bergantung pada faktor-faktor pendukung maupun faktor yang menghambat siswa dalam mengaktualisasikan diri.

Untuk mengoptimalkan aktualisasi diri siswa itu sendiri maka pemahaman tentang kepercayaan diri itu diperlukan. Lauster (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014:34) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

proses aktualisasi diri seorang siswa akan terhambat karena kurang memiliki rasa percaya diri, ini ditunjukkan oleh perilaku siswa yang kurang mencerminkan bahwa ia memiliki rasa percaya diri, misalnya sering malu atau takut ketika ingin bertanya pada guru, mencontek karena tidak yakin atas kemampuannya, mudah dipengaruhi oleh orang lain, hal ini mempengaruhi proses aktualisasi diri siswa. Perlu diketahui bahwa kepercayaan diri bukanlah satu-satunya hal yang harus dikuasai oleh individu dalam melakukan proses aktualisasi diri. Hal lain yang perlu dikuasai individu dalam melakukan aktualisasi diri adalah komunikasi interpersonal.

Manusia dalam hubungannya dengan manusia lainnya, selalu ingin mengetahui apa yang ada di lingkungan sekitarnya, dan apa yang ada dalam dirinya. Rasa ingin tahu inilah menuntut manusia untuk berkomunikasi agar mampu menggali apa yang ada dalam dirinya. Komunikasi interpersonal dilakukan untuk berbagai tujuan atau karena berbagai alasan, bisa juga dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan juga menangani konflik, atau juga sekedar untuk saling bertukar informasi dan memenuhi kebutuhan sosial kita

untuk berinteraksi dengan orang lain, dalam artian bahwa komunikasi interpersonal dilakukan untuk memperbaiki persepsi kita terhadap diri kita sendiri.

Berdasarkan pengalaman peneliti dengan mengamati tindakan siswa ketika melaksanakan PPLT, masih ada siswa yang tidak mampu mengaktualisasikan dirinya. Banyak siswa yang kurang semangat saat mengikuti pelajaran, malas untuk hadir ke sekolah, bolos, bersikap semena-sema dikelas, tidak menghargai guru, tidak menghargai teman sekelas, terjerumus dalam kenalan remaja. Hal ini dipengaruhi siswa belum memiliki rasa percaya diri, dan komunikasi interpersonal siswa yang kurang baik, sehingga siswa cenderung menutup diri dan kurang yakin akan kemampuannya.

Selain itu, hasil observasi melalui wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Budi Murni 2 Medan masih ada siswa yang belum mampu mengaktualisasikan dirinya, siswa sering melakukan perkelahian, tidak menghargai teman sekelas, tidak berani mengungkapkan pendapat atau sanggahan dalam diskusi, masih ada siswa yang kurang beretika ketika berbicara dengan guru dan teman sekelas, bolos pada jam pelajaran berlangsung. Hal-hal tersebut dipengaruhi karna siswa kurang memiliki rasa percaya diri, dan komunikasi interpersonal yang tidak baik. Karena seharusnya sebagai seorang siswa remaja atau siswa SMA sudah lebih menyadari akan keberadaan dirinya baik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah sehingga bisa mengoptimalkan kemampuannya sebagai seorang siswa, akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan hal yang semestinya.

Hal ini sesuai dengan hal penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitaningsih dan Nursalim mengenai Hubungan Rasa Percaya Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Aktualisasi Diri pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Baureno-Bojonegoro. Bahwasanya diperoleh hasil penelitian dimana kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal memiliki hubungan pada aktualisasi diri. Sehingga siswa dengan memiliki rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal yang baik mampu meningkatkan aktualisasi dirinya dalam lingkungan sekolah dan dalam mengikuti proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Aktualisasi Diri Siswa SMA Budi Murni 2 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Siswa kurang mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang memiliki kepercayaan diri ketika berhubungan dengan orang lain.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi interpersonal yang baik antar siswa di lingkungan sekolah.

4. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian tidak terlalu luas. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepercayaan diri yang diteliti adalah kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran pada siswa/I kelas XI IPS SMA Katolik Budi Murni 2 Medan T.A.2016/2017.
2. Komunikasi interpersonal yang diteliti adalah komunikasi interpersonal antarsiswa di lingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran pada siswa/I kelas XI IPS SMA Katolik Budi Murni 2 Medan T.A.2016/2017.
3. Aktualisasi diri yang diteliti adalah kesadaran akan peranya sebagai siswa/I kelas XI IPS SMA Katolik Budi Murni 2 Medan T.A.2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap aktualisasi diri pada siswa kelas XI IPS SMA BUDI MURNI 2 MEDAN Tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap aktualisasi diri pada siswa kelas XI IPS SMA BUDI MURNI 2 MEDAN Tahun ajaran 2016/2017?

3. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap aktualisasi diri pada siswa kelas XI IPS SMA BUDI MURNI 2 MEDAN Tahun ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap aktualisasi diri siswa kelas XI IPS SMA BUDI MURNI 2 MEDAN Tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap aktualisasi diri siswa kelas XI IPS SMA BUDI MURNI 2 MEDAN Tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap aktualisasi diri siswa kelas XI IPS SMA BUDI MURNI 2 MEDAN Tahun ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap aktualisasi diri siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa dalam mengaktualisasikan dirinya didalam kelas XI IPS SMA BUDI MURNI 2 MEDAN Tahun ajaran 2016/2017
3. Sebagai sumber informasi bagi pembaca ataupun yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kepercayaan diri dan komunikasi

interpersonal terhadap aktualisasi diri dan Sebagai bahan referensi bagi
akademi Fakultas Ekonomi UNIMED



THE
Character Building
UNIVERSITY